

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen persediaan (*inventory management*) yang baik merupakan kunci keberhasilan setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Perusahaan manufaktur mempertahankan persediaan, baik persediaan bahan baku maupun persediaan barang setengah jadi dalam jumlah tertentu selama masa produksi. Dalam perusahaan manufaktur terdapat jenis-jenis persediaan seperti persediaan barang jadi (*inventory of finished goods*), persediaan barang setengah jadi (*inventory of work in process*), dan persediaan bahan baku atau bahan mentah (*inventory of raw material*). Sedangkan perusahaan dagang, persediaan yang ada merupakan persediaan barang dagangan (*inventory of merchandise*) (Martono, 2004).

Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya. Bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagangan memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pembeli. Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak. Meskipun demikian persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memerlukan modal kerja yang makin besar pula juga (Husnan, 2002).

Pengelolaan persediaan yang tidak baik menimbulkan banyak risiko. Masalah lain yang menyangkut persediaan antara lain jumlah persediaan itu sendiri. Persediaan yang jumlahnya terlalu banyak merupakan pemborosan karena biaya modal menjadi besar, biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, biaya asuransi, resiko kerugian, kerusakan barang dan turunnya harga dapat memperkecil keuntungan perusahaan. Persediaan yang terlalu sedikit akan memperlambat perputaran barang dan menurunnya aktivitas penjualan barang, perusahaan tidak dapat beroperasi dalam kapasitas normal sehingga akan mempengaruhi pelayanan kepuasan konsumen dalam mencari barang kebutuhannya (Waty, 2001).

Purwantihe (2007) mengemukakan pendapat bahwa sistem informasi akuntansi persediaan adalah sistem informasi utama dan yang paling penting dalam menjalankan usaha retail karena persediaan yang begitu banyak harus dikoordinasi dengan sistem yang memadai. Sistem tersebut harus dijalankan dengan seefektif dan seefisien mungkin dan juga harus memiliki pengendalian yang baik untuk menciptakan kinerja yang optimal. Semua prosedur kerja, aliran persediaan, aliran data, pemenuhan informasi, dan sistem keamanan harus dijalankan dengan baik agar mendapatkan kinerja yang baik pula.

Mengingat pentingnya suatu proses pengendalian intern dalam perusahaan, salah satunya adalah pengendalian dalam persediaan barang dagangan. Persediaan merupakan aktiva yang sangat penting yang

dimiliki perusahaan karena investasi dalam persediaan barang biasanya merupakan jumlah yang terbesar dalam seluruh investasi perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan baik secara fisik maupun administratif sangatlah penting bagi kelancaran aktivitas perusahaan. Masalah persediaan merupakan hal yang sangat sensitif terhadap kecurangan, sehingga jika ditunjang dengan pengendalian yang memadai diharapkan kecurangan atau penyelewengan yang terjadi dapat ditekan seminimal mungkin.

Persediaan barang dagangan sangat sensitif terhadap pencurian, keusangan, penurunan harga dan kerusakan. Oleh karena itu perlu pengawasan dan pengendalian terhadap faktor-faktor pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan. Risiko yang harus dihadapi pasar swalayan terhadap terjadinya pencurian dan kerusakan disebabkan karena :

- 1) Jenis barang yang diperdagangkan sangat banyak.
- 2) Barang dagangan yang dijual mudah dijankau oleh pembeli maupun pegawai.
- 3) Barang yang diperdagangkan secara fisik bentuknya kecil sehingga mudah terjadinya pencurian.
- 4) Dalam pengendalian persediaan melibatkan banyak orang.
- 5) Barang-barang yang tersedia mudah rusak maupun mengalami penurunan kualitas.

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan di dalam melakukan kebijakan persediaan akan membawa pengaruh buruk bagi tercapainya tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Oleh karena itu dalam menjalankan kebijakan

persediaan harus dilakukan suatu perencanaan pengendalian intern dan sistem informasi yang baik, termasuk di dalamnya prosedur-prosedur akuntansi, sebagai alat bantu pengawasan persediaan untuk mengurangi terjadinya kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja.

Menurut Mulyadi (2001), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi tersebut menekankan pada tujuan yang hendak dicapai perusahaan, bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.

Suatu prosedur pengendalian intern yang baik, akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat serta mengarahkan kegiatan operasional perusahaan untuk mengamankan harta perusahaan tersebut. Penulis menyadari betapa pentingnya prosedur pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi persediaan, sehingga penulis merasa tertarik melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul: **"Peranan Sistem Pengendalian Intern Persediaan dalam Upaya Mengamankan Harta" pada PT "X"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kelemahan sistem pengendalian internal persediaan atas barang dagangan telah PT “X”?
2. Bagaimana peranan sistem pengendalian intern persediaan atas barang dagangan dalam mengamankan harta PT “X”?

## 1.3 Maksud Penelitian

Maksud penelitian yang dilaksanakan yaitu untuk memperoleh data-data untuk bahan penulisan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh PT “X”.
2. Untuk mengidentifikasi peranan sistem pengendalian intern persediaan atas barang dagangan dalam mengamankan harta PT “X”.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Penulis, untuk lebih memahami penerapan sistem informasi akuntansi persediaan atas barang dagangan dalam perusahaan khususnya perusahaan retail dan untuk membandingkan antara teori

yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktek yang sesungguhnya.

- b. Manajemen perusahaan yang bersangkutan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan.
- c. Rekan-rekan mahasiswa yang berminat, sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

### **1.5 Rerangka Pemikiran**

Menurut Warren, Niswonger, dan Fess (2005), persediaan digunakan untuk mengartikan (1) barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan, dan (2) bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. Persediaan merupakan harta yang sensitif terhadap kekunoan, penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan, dan kelebihan biaya sebagai akibat salah urus.

Aktivitas persediaan merupakan salah satu aktivitas utama pada perusahaan dagang sehingga persediaan memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu persediaan perlu dikelola dengan baik melalui sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap persediaan itu sendiri.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut La Midjan (2003) adalah:

“Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data.”

Tidak mungkin suatu perusahaan yang telah melaksanakan sistem informasi akuntansi yang baik tanpa memiliki sistem pengendalian intern yang baik pula, karena salah satu tujuan sistem informasi akuntansi adalah meningkatkan sistem pengendalian intern.

Pengendalian internal menurut SAS no.78 untuk mengikuti saran Committee Of Sponsoring Organization (COSO) adalah sebagai berikut:

*"Internal control is a process, affected by an entity's boards of directors, management and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective in the following categories :*

- *Realibility of financial reporting*
- *Effectiveness and efficiency of operator*
- *Compliance with applicable law and regulation. "*

Pengawasan intern didefinisikan oleh AICPA sebagai berikut:

“Pengawasan intern itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efeisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.” (Baridwan, 2000)

Pengendalian akuntansi terhadap persediaan merupakan salah satu masalah tersulit yang dihadapi *controller*. Menurut Handoko (2000), pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat

penting, karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar.

Pengelolaan persediaan pada dasarnya meliputi perencanaan dan pengendalian persediaan pada tingkat yang optimum. Perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu atau penjadwalan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang diproyeksikan. Pengendalian persediaan meliputi pengendalian atas kualitas dan kuantitas persediaan serta perlindungan fisik persediaan.

Untuk mengelola persediaan barang dagangan dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang memadai. Pengendalian intern bukanlah dimaksudkan untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kesalahan atau penyelewengan. Suatu pengendalian yang baik akan dapat menekan dan memperkecil terjadinya kesalahan atau penyelewengan yang mungkin terjadi dan walaupun terjadi kesalahan, dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.

Pengendalian intern diterapkan pada semua aktivitas perusahaan. Salah satu aktivitas perusahaan adalah proses perputaran persediaan barang dagangan. Persediaan merupakan pos perkiraan yang penting dan menjadi perkiraan yang dapat terjadi dalam jumlah yang cukup besar nilainya dalam perusahaan. Oleh karena itu agar tercapai pengendalian persediaan barang yang efektif diperlukan struktur pengendalian intern yang memadai.



Pengendalian terhadap persediaan barang dagangan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan menerapkan prosedur-prosedur yang diperlukan, tergantung pada besarnya perusahaan dan banyaknya jenis persediaan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian diharapkan, persediaan yang dimiliki perusahaan dapat dilindungi secara memadai dalam upaya mengamankan harta perusahaan.

## 1.6 Metoda Penelitian

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif analitis, yaitu metoda yang berusaha untuk mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data perusahaan sehingga diperoleh suatu gambaran dan kesimpulan yang cukup jelas atas objek yang diteliti (Indriantoro, 2002).

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

### a. Studi lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan mendatangi langsung perusahaan untuk memperoleh data primer mengenai masalah yang diteliti, melalui :

- Melakukan observasi atas objek dan peristiwa yang terjadi
- Melakukan wawancara langsung dengan pimpinan (manajer) maupun dengan karyawan-karyawan perusahaan

b. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Pencarian bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dari literatur-literatur, catatan-catatan kuliah dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

**1.7 Lokasi Penelitian**

Agar didapatkan sampel yang relevan dengan tinjauan penelitian diatas dan sebagai pengimbang dari studi kepustakaan, maka perlu dilaksanakan studi lapangan. Penelitian dilakukan di PT “X” yang berada di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2008.

Alasan penulis memilih PT “X” sebagai objek penelitian disebabkan oleh PT “X” merupakan perusahaan retail yang cukup ternama di wilayah Jawa Barat ini dan memiliki banyak cabang di wilayah Bandung. Penulis ingin meneliti bagaimana pengendalian intern yang diterapkan PT “X” untuk menjaga persediaan barang dagangannya.